

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat memandang bahwa *Amang* Gaga seorang wali karena tiga hal, yaitu:
  - a. Ketaatannya yang nyata. Seperti melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya, serta mengamalkan sunnah nabi.
  - b. *Amang* Gaga orang yang ma'sum (terjaga dari segala perbuatan dosa, tidak suka mengganggu dan berbuat jahat kepada orang lain).
  - c. Keistiqamahannya dalam ibadah seperti selalu menunaikan kewajiban sebagai hamba Allah, dan ditambah dengan amalan sunnah seperti sholat malam, dzikir, mengaji, menjaga silaturahmi, berpakaian sopan menutup aurat, dan makan dengan adab seperti nabi.
  - d. Karamahnya yang luar biasa dan menyalahi dari kebiasaan.
2. Kewalian dan karamah *Amang* Gaga dalam tinjauan tasawuf dapat diterima karena ada syarat-syarat kewalian yang tampak dari *Amang* Gaga seperti terlihatnya keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dia termasuk tingkatan wali *al-Quthub* atau *al-Ghawts* karena manusia membutuhkannya ketika mengalami kesulitan, doanya terkabul sehingga

orang berdoa melalui perantaraannya, meskipun tidak ada hal yang membuktikan bahwa *Amang* Gaga merupakan pemimpin dari para wali. *Amang* Gaga termasuk *awliyâ`* Allah. Ia telah ditrik oleh Allah secara metafisis (*majdzûb*) kedalam derajat *Walâyah* sebelum mujahadah, semata-mata didasarkan kepada keberlakuan berkah atau minnah.

3. Sedangkan hal-hal yang selama ini dianggap masyarakat sebagai karamah *Amang* hanyalah karamah *al-hisiyyah* atau karamah yang bersifat fisik-indrawi, sesuatu yang tidak lazim atau bertentangan dengan kebiasaan dan hukum alam secara fisik atau indrawi. Sedangkan karamah *al-ma'nawiyyah* atau karamah yang bersifat *ma'nawi* sama sekali tidak disadari, padahal itu adalah karamah yang paling penting. Karamah *ma'nawiyyah* ini merupakan sikap istiqamah dalam menjalin hubungan dengan Allah lahir-batin yang menyebabkan hijab tersingkap (*kasyf*) dari qalbunya hingga ia mengenal Allah kekasihnya serta merasakan ketentraman batin dengan Allah.

## **B. Saran-saran**

1. Hendaknya masyarakat tidak mudah terpengaruh pada sesuatu pemahaman yang belum pasti kebenarannya dan kepercayaan yang sudah lama tertaman tanpa mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Apalagi sampai terjerumus pada hal-hal yang menyimpang, seperti pengkultusan secara berlebihan dan meyakini adanya kekuatan yang mampu mengabulkan keinginan selain Allah.
2. Kepada para ulama dan tokoh agama hendaknya memberikan pemahaman agama kepada masyarakat khususnya perihal masalah kewalian dan karamah secara benar. Sehingga masyarakat tidak mudah tergelincir ke dalam kesalah pahaman yang berujung pada meyakini seseorang sebagai wali padahal dia bukan wali, atau justru sebaliknya, mengingkari seseorang yang merupakan wali Allah karena hanya menilai dari perilakunya yang aneh atau tidak sesuai dengan masyarakat pada umumnya.
3. Hendaknya masyarakat bisa mengambil nilai-nilai positif dari sosok wali, termasuk *Amang* Gaga dan mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu menutup aurat, taat dan istiqamah dalam ibadah, menjaga silaturahmi, dan tidak suka mengganggu orang lain.